

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini, secara metodologis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan metode bilangan agar dapat mendeskripsikan suatu objek atau variabel. Sugiyono (2022:49) mengemukakan dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatuasumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifatkausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

Tujuan penelitian kuantitatif meliputi varibel-varibel dalam penelitian dan hubungan antar varibel tersebut, para partisipan, dan lokasi penelitian. Tujuan ini ditulis dengan bahasa-bahasa yang berhubungan dengan penelitian kuantitatif, danterkadang juga mencakup pengujian deduktif atas hubungan-hubungan atau teori- teori tertentu. Tujuan penelitian kuantitatif biasanya dimulai dengan mengidentifikasi varibel-varibel utama dalam penekitian (bebas, *intervening*, atau terikat) beserta model visualnya, lalu mencari dan dan menentukan bagaimana varibel-varibel itu akan diukur atau diamati (W.Creswell, 2012:149).

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam desain penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2022:72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini berusaha mencari sesuatu hal yang baru yang dapat menjadi solusi dari berbagai masalah yang ada.

Secara khusus desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Arifin (2014) menjelaskan bila kuasi eksperimen dikenal sebagai eksperimen semu yang bermaksud untuk menentukan kondisi yang bisa tercapai dari eksperimen. Sebenarnya hanya saja, tidak terdapat pengontrolan kondisi terhadap semua variabel yang sesuai. Peneliti menggunakan cara ini untuk menguji coba dan mengetahui pengaruh media infografis terhadap motivasi belajar PPKn di SMP. Desain eksperimen pada kajian ini menggunakan *nonequivalent control group design* berbentuk *pretest* dan *posttest*

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

Kelompok	Prestest	Treatment	Posttest
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$		$O_4$

Keterangan :

$O_1$  = *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan di kelas eksperimen

$O_3$  = *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan dikelas kontrol

X = Perlakuan menggunakan media Infografis

$O_2$  = *Posttest* sebelum dilakukan perlakuan di kelas eksperimen

$O_4$  = *Posttest* sebelum dilakukan perlakuan di kelas kontrol

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 1) Partisipan

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi atau terlibat dalam suatu kegiatan, dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun partisipan tersebut adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung. Pemilihan kelas yang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian. Kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol.

#### 2) Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.89, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153

### 3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek pada suatu penelitian yang

Anggie Fatma ul alifah, 2023

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan menjadi sumber data dan informasi penelitian. Sugiyono (2022:80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berkaitan dengan hal tersebut, populasi sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.

## 2) Sampel

Peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi, maka diambil sampel dari populasi tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:81) bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *purposive sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022). Teknik *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Penggunaan teknik ini dipilih karena cocok untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel tidak secara random. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media infografis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian siswa kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran konvensional atau yang biasa diajarkan di kelas. *Treatment* atau perlakuan berbeda di kelas bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil dan pengaruh dari kedua

perlakuan tersebut dan menjadi perbandingan keberhasilan dari tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Kuisisioner (Angket), dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2022:142). Prinsip penulisan angket yaitu:

- a. Isi dan tujuan Pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan Bentuk Pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang Pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip Pengukuran
- j. Penampilan Fisik Angket

Dalam hal ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh infografis terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 15 Bandung. Penulis menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung yang dijadikan sebagai sampel dan responden yang hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan keadaan. Adapun skala ukur yang digunakan dalam kuisisioner yaitu skala *likert* bentuk pertanyaan dan jawaban yang sudah disediakan. Dengan skala *likert*, variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk membuat instrumen berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang perlu dijawab oleh responden

**Tabel 3. 2 Skor Jawaban Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Setuju	Skor 3
Sangat Setuju	Skor 4

*Sumber : (Arikunto, 2013:200)*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara praktis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022:62) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini dilatarbelakangi dengan alasan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

#### 1) Tes

Tes merupakan suatu alat penilaian baik dalam bentuk tulisan maupun lisan untuk memperoleh informasi tertentu yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Menurut Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu berupa *pre-test* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang bertujuan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran infografis terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media infografis.

#### 2) Studi Dokumentasi

Anggie Fatma ul alifah, 2023

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang dapat menunjang data penelitian. Menurut Danial (2009) studi dokumentasi merupakan “pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian.” Dokumen yang relevan dapat berupa: profil objek penelitian, sarana dan prasarana, sejarah lembaga penelitian, dan sebagainya.

### 3) Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi literatur, peneliti akan membaca, menganalisis, dan menyusun ringkasan atau sintesis dari literatur yang relevan untuk mengembangkan kerangka teoritis yang kokoh, mengidentifikasi metodologi yang sesuai, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat.

Zed (2014:3) menjelaskan studi kepustakaan (*literature*) adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut. Sugiyono (2022:291) juga mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

### 4) Observasi

Morissan (2017:143) menjelaskan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera. Dalam hal ini, panca indera digunakan untuk merekam gejala yang diamati. Apa yang ditangkap sebelumnya direkam dan kemudian catatan itu dianalisis. Selanjutnya menurut Sugiyono (2022) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi

terstruktur dan tidak terstruktur.

#### 5) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi lisan dari seorang narasumber dengan berhadapan langsung dengannya. Pelaksanaan wawancara dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak berstruktur. Peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi-terstruktur. Alijoyo et al. (2021) mengatakan bahwa wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

### 3.6 Prosedur dan Alur Penelitian

#### 3.6.1 Prosedur Penelitian

##### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Menentukan masalah yaitu memilih masalah yang akan dicari solusi dan diukur kebenarannya dalam penelitian ini.
- b. Melakukan studi literatur kajian dan teori dari berbagai sumber yang akan membantu dalam penyelesaian masalah dalam penelitian.
- c. Studi pendahuluan yaitu dengan melihat situasi dilapangan mengenai masalah yang akan diteliti.
- d. Merumuskan masalah dengan melihat kondisi di lapangan.
- e. Merumuskan hipotesis
- f. Memilih prosedur dan pendekatan.
- g. Menentukan sumber data yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, studi dokumentasi, dan studi literatur.
- h. Menentukan dan menyusun instrumen.
- i. Uji coba instrumen, dilakukan untuk mengetahui instrumen yang dibuat dapat dikatakan valid dan reliabel.

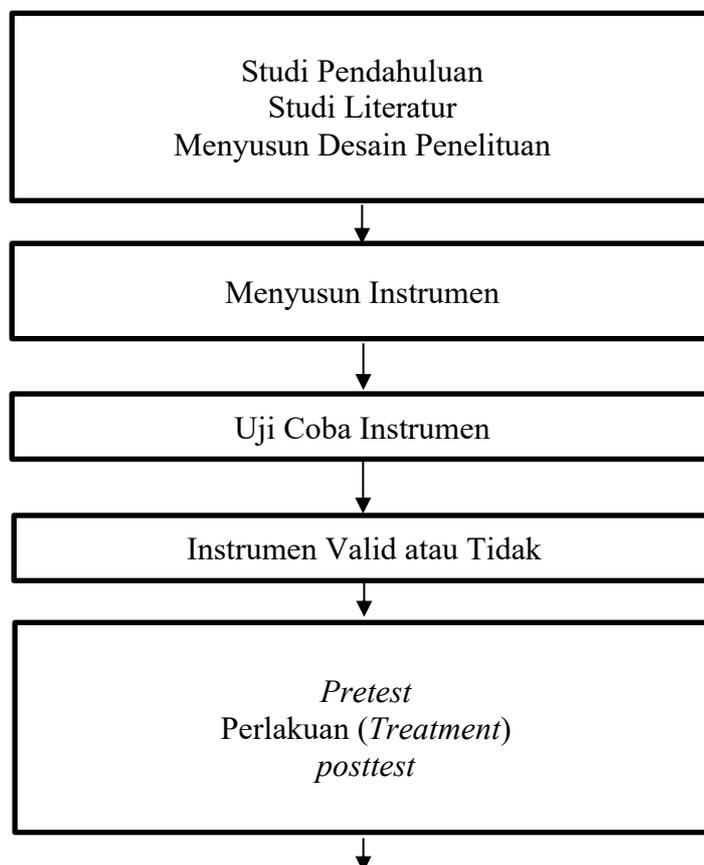
## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan.
- b. Memberikan *treatment* yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan media infografis pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- c. Pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan *treatment* dan membandingkan hasil yang didapat saat *pretest* dan *posttest*.

## 3. Tahap Akhir

- a. Pengolahan hasil *pretest* dan *posttest*, terkait peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.
- b. Mengkaji hasil data penelitian
- c. Menarik simpulan maupun saran bendasar hasil data yang diperoleh.

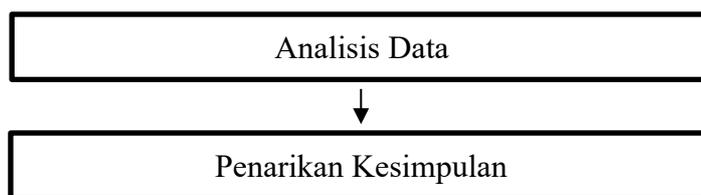
### 3.6.2 Alur Penelitian



Anggie Fatma ul alifah, 2023

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3. 1 Alur Penelitian**

(Sumber : diolah oleh peneliti, 2023)

### 3.7 Operasional Variabel

Sugiyono (2022:4) menyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi atau memicu terbentuknya variabel terikat. Kemudian Sugiyono (2022:4) menjelaskan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Oleh sebab itu, yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran infografis sementara variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

**Tabel 3. 3 Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
Media Infografis	<p>Lankow (2014:40) menyebutkan dalam infografis terdapat 3 aspek penting yang patut diperhatikan dalam pembuatannya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daya Pikat            Daya pikat merupakan aspek yang digunakan untuk membuat khalayak umum tertarik untuk melihat sebuah infografis sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai. Daya pikat diciptakan dari rancangan visual dengan menggunakan ikon, layout dan pemilihan warna yang sesuai dengan desain yang dibawa sehingga dapat menarik rasa tertarik masyarakat.</li> <li>2) Komprehensi            Komprehensi adalah pemahaman, yaitu pesan atau <i>message</i> yang ditangkap oleh pembaca</li> </ol>

Anggie Fatma ul alifah, 2023

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pertama kali. Komprehensi adalah dimana sebuah desain pada infografis tidak hanya harus menarik saja namun juga mudah dipahami.</p> <p>3) Retensi</p> <p>Retensi adalah visualisasi agar pembaca dapat mengingat apa isi infografis yang diberikan dengan menggunakan ikon-ikon yang mengacu pada isi infografis itu sendiri.</p>
Motivasi Belajar	<p>Uno (2013:23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.</li> <li>2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.</li> <li>3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.</li> <li>4) Adanya penghargaan dalam belajar.</li> <li>5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.</li> <li>6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.</li> </ol>

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Kualitas Instrumen

Penelitian dilakukan untuk mengukur, oleh karena itu sebuah penelitian harus tersedia alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut yaitu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Elemen yang diukur diantaranya :

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Pada dasarnya instrumen penelitian harus bersifat valid atau sesuai.

Anggie Fatma ul alifah, 2023

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2013) mengatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau sah jika memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah”.

Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal. Untuk mengukur tingkat kevalidan soal, digunakan rumus korelasi product moment angka kasar, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah peserta didik

XY = perkalian antara skor butir soal dan skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2013:180) dapat dilakukan dengan rumus *sprearman brown* dengan bantuan program *Microsoft office excel*. Berikut ini rumus yang digunakan dalam menghitung tes uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2013:191)

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

K = banyak nya butir pernyataan atau banyak nya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian soal

Interpretasi reabilitas di peroleh dari rumus diatas digunakan dengan kriteria reabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kriteria Uji Reabilitas**

Besar nilai $r_{11}$	Kriteriaan
$0,80 < r_{11} < 1,0$ 0	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,9$ 0	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,7$ 0	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,4$ 0	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2013:319)

### 3.5.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah menghitung uji normalitas :

- i. Mengurutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- ii. Dari data tersebut di cari skor Z masing-masing. Dengan rumus:  $Z_i = \frac{X_i - \text{Mean}}{sd}$
- iii. Dari skor Z tersebut dan dengan menggunakan daftar distribusi normal, dihitung peluang  $F(Z_i)$ .
- iv. Kemudian dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3 \dots$  dst. yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  kemudian dibagi jumlah sampel
- v. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  tentukan harga absolutnya.
- vi. Harga yang paling besar adalah Lhitung yang dicari
- vii. Lhitung tersebut dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  pada tabel

Anggie Fatma ul alifah, 2023

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“nilai kritis untuk uji Normalitas” jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.

### 3.5.1.4 Uji homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Langkah-langkah menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2022:199)

Mencari Fhitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus:

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varians terkecil)

Jika Fhitung < Ftabel, berarti **homogen**

Jika Fhitung > Ftabel, berarti **tidak homogen**

## 3.5.2 Pengujian Hipotesis

### 3.5.2.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (Uji T) dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang sudah disajikan diterima atau tidak. Uji T menurut Basuki (2015 : 90) menjelaskan bahwa uji T berguna dalam memahami pengaruh tiap variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Rumus pengujian yang diterapkan dalam menguji uji T memiliki ketentuan, yaitu sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$

Jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran infografis terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa di SMP Negeri 15 Bandung.

Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

Anggie Fatma ul alifah, 2023

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0$  : Adanya pengaruh media pembelajaran infografis terhadap motivasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa SMP Negeri 15 Bandung.

$H_1$  : Tidak adanya pengaruh media pembelajaran infografis terhadap motivasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa SMP Negeri 15 Bandung.

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Sederhana dan Koefisien

#### Determinasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana :

Y = Motivasi Belajar Siswa

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Media Pembelajaran Infografis

e = *Standard Error*